

Intervensi Bimbingan Klasikal Berbasis Metode Kooperatif Jigsaw : Strategi Efektif Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa SMA

Hikmah Lailatul Farhah¹, Sri Panca Setyawati², Risaniatin Ningsih³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

hikmahfarhah09@gmail.com¹, pancatomo16@gmail.com², risadyne@gmail.com³

ABSTRACT

Students' understanding of continuing to higher education plays an important role in helping senior high school students plan their academic future. This study aims to determine the effectiveness of classical guidance services based on the Jigsaw cooperative method on students' understanding of continuing to higher education at SMAN 8 Kediri. This study used a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The subjects were 36 eleventh-grade students selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert scale and analyzed using descriptive statistics, the Shapiro–Wilk normality test, the paired-samples t-test, and the N-Gain test. Results showed the mean score increased from 100.64 in the pretest to 123.08 in the posttest. The paired-samples t-test showed $t = -31.421$, $df = 35$, and $p < 0.001$, indicating a significant difference after treatment. The mean N-Gain value of 82.01% fell into the effective category. Thus, classical guidance services based on the Jigsaw cooperative method are effective in improving students' understanding of continuing to higher education.

Keywords: Classical Guidance, Jigsaw Method, Understanding of Higher Education Study

ABSTRAK

Pemahaman siswa mengenai studi lanjut ke perguruan tinggi berperan penting dalam membantu siswa SMA merencanakan masa depan akademiknya. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal berbasis metode kooperatif tipe Jigsaw terhadap pemahaman studi lanjut ke perguruan tinggi siswa SMAN 8 Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental one-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa kelas XI yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert dan dianalisis dengan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, *paired-samples t-test*, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor meningkat dari 100,64 pada *pretest* menjadi 123,08 pada *posttest*. Hasil *paired-samples t-test* menunjukkan nilai $t = -31,421$, $df = 35$, dan $p < 0,001$, yang mengindikasikan perbedaan signifikan setelah perlakuan. Nilai rata-rata N-Gain sebesar 82,01% termasuk kategori efektif. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal berbasis metode kooperatif tipe Jigsaw efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai studi lanjut ke perguruan tinggi.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Metode Jigsaw, Pemahaman Studi Lanjut

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Salah satu jenjang penting dalam pendidikan adalah pendidikan tinggi, yang menjadi tahap lanjutan setelah pendidikan menengah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa pendidikan tinggi diselenggarakan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian profesional. Selain itu, menempuh pendidikan tinggi juga dapat memperluas wawasan serta menumbuhkan pola pikir yang maju, kritis, dan solutif pada diri peserta didik, sehingga turut berkontribusi dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi (Fajrah et al., n.d.). Oleh karena itu, penting bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk memiliki pemahaman yang memadai tentang perguruan tinggi sejak dini agar dapat merencanakan studi lanjut secara tepat dan terarah.

Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa SMA memiliki pemahaman dan kesiapan yang cukup untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (Krisphianti et al., 2020). Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 mencatat bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi nasional mencapai sekitar 31,45% dan meningkat menjadi sekitar 32,00% pada tahun 2024. Meskipun terdapat peningkatan, angka tersebut masih menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMA belum melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Eka Nurdin et al., 2025) yang menemukan bahwa keinginan pribadi siswa untuk tidak melanjutkan studi sering kali disebabkan oleh kurangnya informasi dan pemahaman mengenai manfaat jangka panjang dari pendidikan tinggi bagi masa depan mereka.

Hasil penelitian lain oleh (Yulia et al., 2025) juga menunjukkan bahwa siswa masih memiliki keterbatasan pemahaman terhadap informasi penting mengenai pendidikan tinggi, seperti jalur masuk perguruan tinggi, pilihan jurusan, serta peluang beasiswa, akibat minimnya akses informasi yang komprehensif dan sistematis. Kondisi serupa juga teridentifikasi pada siswa kelas XI SMAN 8 Kota Kediri, di mana berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), banyak siswa yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun masih mengalami kebingungan dalam memahami jenis-jenis perguruan tinggi, jalur seleksi masuk, kesesuaian program studi dengan minat dan bakat, serta informasi mengenai biaya pendidikan dan beasiswa. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan optimal. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa penggunaan teknik diskusi kelompok dalam layanan bimbingan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan kemampuan berpikir kritis peserta didik mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier, termasuk dalam membantu siswa memahami arah studi lanjutnya (Nurhayati et al., 2025).

Pemahaman mengenai studi lanjut perguruan tinggi tidak dapat dibangun hanya melalui penyampaian informasi secara satu arah, misalnya

melalui ceramah klasikal konvensional. Pendekatan tersebut cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar sehingga informasi yang diterima tidak terinternalisasi secara mendalam. Diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, kolaboratif, dan bertanggung jawab terhadap pemahamannya sendiri maupun pemahaman teman sekelompoknya (Qurr'aeni & Pravesti, 2025). Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli, di mana setiap siswa memperoleh subtopik materi yang berbeda untuk dipelajari secara mendalam dalam kelompok ahli, kemudian kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan dan mendiskusikan hasil belajarnya kepada teman-teman sekelompoknya (Handayani et al., 2022). Metode ini pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson, kemudian diadaptasi dan dikembangkan lebih lanjut oleh Slavin dan Arends (Supeno & Suseno, 2020). Dalam pelaksanaannya, siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan empat hingga enam orang yang dituntut membangun kerja sama secara sinergis guna menguasai serta menyampaikan materi yang menjadi tanggung jawab masing-masing (Greiswati Tahulending et al., 2021). Melalui mekanisme tersebut, setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab yang nyata terhadap pemahaman kelompoknya, sehingga mendorong keterlibatan belajar yang lebih tinggi. Pemahaman studi lanjut yang dibentuk melalui metode ini diharapkan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga aspek sikap (afektif) dan kesiapan dalam merencanakan tindakan (psikomotor) sebagaimana dijelaskan dalam Taksonomi Bloom (Pratama Putra, n.d.)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Bimbingan Klasikal Berbasis Metode Kooperatif *Jigsaw* terhadap pemahaman studi lanjut siswa SMAN 8 Kediri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan layanan bimbingan klasikal yang lebih partisipatif dan berpusat pada siswa, khususnya dalam membantu siswa memahami dan merencanakan studi lanjut ke perguruan tinggi secara lebih matang dan terarah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experimental design bentuk one group pretest-posttest design. Desain ini dipilih karena sesuai untuk mengukur efektifitas suatu intervensi terhadap subjek penelitian dengan cara membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan diberikan tanpa adanya kelompok kontrol. Subjek penelitian merupakan satu kelompok yang sama, yang terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai studi lanjut, kemudian diberikan intervensi berupa pembelajaran kooperatif tipe

Jigsaw, dan selanjutnya diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pemahaman setelah perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 8 Kota Kediri pada siswa kelas XI-3 dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling serta hasil observasi awal, mengingat kelas tersebut memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun pemahaman mengenai studi lanjut masih perlu ditingkatkan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen skala Likert pemahaman studi lanjut perguruan tinggi yang terdiri atas item-item valid dan reliabel, yang mencakup tiga indikator, yaitu (1) memahami konsep dasar perguruan tinggi, (2) sikap terhadap studi lanjut perguruan tinggi, dan (3) perencanaan studi lanjut perguruan tinggi, yang disusun mengacu pada tiga ranah Taksonomi Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian *pretest* kepada seluruh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman awal. Selanjutnya, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebanyak tiga kali pertemuan dengan durasi masing-masing 45 menit. Pada setiap pertemuan, siswa dibagi ke dalam kelompok asal yang beranggotakan enam siswa, kemudian setiap anggota memperoleh subtopik materi yang berbeda untuk didiskusikan dalam kelompok ahli. Setelah diskusi pada kelompok ahli selesai, siswa kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan dan mendiskusikan hasil belajarnya, mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) secara berkelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi secara singkat di depan kelas. Materi yang dibahas pada ketiga pertemuan meliputi konsep dasar dan jenis-jenis perguruan tinggi, jalur masuk dan pemilihan program studi, serta perencanaan studi lanjut dan gambaran dunia perkuliahan. Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai, siswa diberikan *posttest* menggunakan instrumen yang sama dengan *pretest*.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari skor *pretest* dan *posttest*. Kedua, dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk memastikan data berdistribusi normal sebagai prasyarat analisis statistik parametrik. Ketiga, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Keempat, dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai studi lanjut. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 36 siswa kelas XI-3 SMAN 8 Kota Kediri. Data pemahaman studi lanjut perguruan tinggi diperoleh melalui pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan diberikan, menggunakan instrumen skala Likert pemahaman studi lanjut perguruan tinggi. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap skor pretest dan posttest disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest

Data	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	36	92	107	100,64	3,994
Posttest	36	117	128	123,08	2,922

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data pretest dan posttest menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Data	Signifikansi (Shapiro-Wilk)
Pretest	0,191
Posttest	0,188

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi untuk data pretest sebesar 0,191 dan nilai signifikansi untuk data posttest sebesar 0,188. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pemahaman studi lanjut siswa baik sebelum maupun setelah perlakuan berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis data dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, yaitu uji paired sample t-test.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Hasil uji *paired sample t-test* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
-22,444	-31,421	35	<0,001

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai t hitung sebesar -31,421 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 35 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar <0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai mean difference sebesar -22,444 menunjukkan arah perubahan berupa kenaikan skor pemahaman siswa dari pretest ke posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pemahaman studi lanjut siswa sebelum dan

sesudah diberikan intervensi, yang berarti metode *Jigsaw* efektif untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa SMA.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dilakukan analisis N-Gain. Hasil uji N-Gain disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

Minimum	Maximum	Mean	Persentase	Kategori
0,63	1,00	0,8201	82,01%	Efektif

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai minimum sebesar 0,63 dan nilai maksimum sebesar 1,00, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,8201 atau 82,01% dalam bentuk persentase. Mengacu pada kriteria interpretasi N-Gain, nilai rata-rata tersebut berada pada rentang lebih dari 76% yang termasuk dalam kategori efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai studi lanjut perguruan tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan Klasikal Berbasis Metode Kooperatif *Jigsaw* efektif untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas XI-3 SMAN 8 Kota Kediri. Sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman pada kategori sedang, setelah diberikan intervensi dengan metode *Jigsaw*, seluruh siswa mengalami peningkatan pemahaman hingga berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan kolaboratif mampu memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat satu arah.

Peningkatan pemahaman yang terjadi dapat ditinjau melalui tiga indikator penelitian yang sejalan dengan tiga ranah Taksonomi Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Pratama Putra, n.d. 2024). Pemahaman sendiri merupakan suatu konsepsi yang dapat diserap dan dicerna oleh peserta didik, sehingga mereka mampu menangkap inti sari materi yang dipelajari, mengungkapkannya kembali dengan bahasa sendiri, serta mengeksplorasi berbagai kemungkinan yang berkaitan dengan materi tersebut (Gela SukuMu Saka & Pakiding, n.d.). Pada ranah kognitif, siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam memahami dan membedakan konsep dasar serta jenis-jenis perguruan tinggi, seperti perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta, institut, politeknik, dan perguruan tinggi kedinasan. Pada ranah afektif, siswa menunjukkan sikap yang lebih positif dan antusias terhadap informasi mengenai studi lanjut, serta semakin menyadari manfaat jangka panjang pendidikan tinggi bagi masa depan mereka. Pada ranah psikomotor, siswa mulai mampu mempertimbangkan dan

merencanakan langkah-langkah konkret terkait pilihan jalur masuk, program studi, serta aspek biaya pendidikan dan beasiswa. Ketiga ranah tersebut berkembang secara bersamaan melalui mekanisme pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, di mana setiap siswa berperan sebagai ahli pada subtopik tertentu dan bertanggung jawab menyampaikan hasil belajarnya kepada kelompok asal.

Mekanisme tersebut menciptakan suasana belajar yang partisipatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa (*student-centered*). Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Sari & Ariani, 2021), yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik mampu meningkatkan keterlibatan belajar serta mempermudah siswa dalam membangun pemahamannya melalui interaksi dengan teman sebaya. Setiap siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah, memahami, dan mengomunikasikan kembali materi yang telah dipelajari kepada teman-temannya. Kondisi ini mendorong keterlibatan belajar yang lebih tinggi karena setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab yang nyata dalam proses pembelajaran kelompok, sehingga pemahaman yang terbentuk lebih mendalam dan bertahan lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah.

Temuan penelitian ini melengkapi sejumlah penelitian terdahulu yang telah mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam berbagai konteks. (Handayani et al., 2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik melalui proses belajar kelompok yang saling melengkapi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknik *Jigsaw* dapat menciptakan interaksi belajar yang positif dan mendorong pemahaman konsep secara lebih mendalam. Penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa mekanisme yang sama juga efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA mengenai studi lanjut perguruan tinggi.

Selanjutnya, Penelitian (Ghufronalazuardy & Muslikah, 2020) menemukan bahwa layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMA secara signifikan. Kedua penelitian tersebut memberikan landasan empiris bahwa teknik *Jigsaw* konsisten memberikan dampak positif pada berbagai variabel dalam layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini melengkapi temuan-temuan tersebut dengan membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga berpengaruh signifikan terhadap pemahaman studi lanjut perguruan tinggi, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa model ini merupakan pendekatan yang tepat dan relevan untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa SMA mengenai studi lanjut perguruan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Klasikal Berbasis Metode Kooperatif *Jigsaw* efektif untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas XI-3 SMAN 8 Kota Kediri. Penerapan metode ini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kolaboratif, dan bertanggung jawab dalam memahami materi, sehingga pemahaman siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor mengalami peningkatan yang berarti dibandingkan sebelum diberikan pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan Bimbingan Klasikal Berbasis Metode Kooperatif *Jigsaw* efektif terhadap pemahaman studi lanjut, dapat diterima dan terbukti secara empiris.

Saran kepada guru

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, metode kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dijadikan salah satu alternatif metode dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, khususnya untuk topik yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti perencanaan studi lanjut dan perencanaan karier, dengan memperhatikan kesesuaian jumlah subtopik materi dan jumlah anggota kelompok serta alokasi waktu yang memadai agar seluruh tahapan dapat berjalan optimal.

Saran kepada murid

Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti layanan bimbingan klasikal serta memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk mengenali pilihan perguruan tinggi, jalur masuk, dan program studi yang sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuan. Dengan demikian, siswa dapat merencanakan studi lanjut secara lebih matang dan tepat.

Saran kepada orang tua

Orang tua diharapkan memberikan dukungan, motivasi, serta berdiskusi dengan anak mengenai rencana studi lanjut ke perguruan tinggi. Keterlibatan orang tua dalam memberikan arahan dan dukungan sesuai minat serta potensi anak diharapkan dapat membantu siswa lebih yakin dalam menentukan pilihan pendidikan lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Eka Nurdin, Irawaty, & Wa Ode Reni. (2025). Faktor Penyebab Kurangnya Siswa Lulusan Sma Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.36709/Mores.V3i1.35>
- Fajrah, N., Ridho, R., Cindoswari, A. R., Salsabila, L., Studi, P., Industri, T., Informasi, S., Komunikasi, I., Negara, I. A., Teknik, F., Komputer, D., Putera Batam, U., Sosial, F., & Humaniora, D. (N.D.). *Pembinaan Literasi Pendidikan Tinggi Pada Siswa Sma/Smk Di Kota Batam*.
- Gela Sukumu Saka, B., & Pakiding, A. (N.D.). Identifikasi Pemahaman Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Besaran Dan Satuan Di Sma 4 Toraja Utara. In *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika* (Vol. 6, Number 2).
- Ghufronalazuardy, G., & Muslikah, D. (2020). Keefektifan Bimbingan Klasikal Metode *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Indonesian Journal Of Counseling And Development*, 2(2), 92–99. <https://doi.org/10.32939/ijcd.V1i2.552>
- Greiswati Tahulending, O., Anas, S., Hurint, M. T., & Biak, S. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Nasional Kahuku*. 1.

- Handayani, V., Fatimah, S., Maulidiana, F., Nadia Putri, A. N., & Anjarwati, A. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik*. 5(2), 125. [Http://Journal.Unigha.Ac.Id/Index.Php/Jsh](http://Journal.Unigha.Ac.Id/Index.Php/Jsh)
- Krisphianti, Y. D., Nora Yuniar Setyaputri, & Galang Surya Gumilang. (2020). Validitas Dan Reliabilitas Skala Psikologis Percaya Diri Untuk Mengukur Tingkat Percaya Diri Siswa Smk Kota Kediri. *Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.29407/Pn.V6i1.14551>
- Nurhayati, Sumiyat, Juariyah, Paramita, & Syamsiah. (2025). *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi Bimbingan Dan Konseling Info Artikel*. 2(5), 868–880. <https://doi.org/10.62335>
- Pratama Putra, R. (N.D.). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 5, Number 1).
- Qurr'aeni, N. P., & Pravesti, C. A. (2025). Pengaruh Kepribadian Big-Five Dan Minat Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 9(1), 23–34. <https://doi.org/10.29240/Jbk.V9i1.12377>
- Sari, W. K., & Ariani, W. A. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Kelompok Sebaya Terhadap Konsep Diri Sosial Remaja. *Psychocentrum Review*, 3(1), 72–79. <https://doi.org/10.26539/Pcr.31552>
- Supeno, S., & Suseno, I. (2020). Penerapan Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Memahami Bacaan Bahasa Inggris Dengan Memperhatikan Sikap Berbahasa Siswa. *Deiksis*, 12(01), 106. <https://doi.org/10.30998/Deiksis.V12i01.4890>
- Yulia, Ramadhani, R., Harputra, Y., Noor, M., Siregar, H., Rahman Suleman, A., Muhammadiyah, U., & Selatan, T. (2025). *Tersedia Secara Online Pada Website* : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/jurnalkalandra>. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.V4i4.578>